

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin kompetitif *Corporate Governance* yang baik telah menjadi kebutuhan mendasar bagi perusahaan. Dipercaya bahwa agen pengarah untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan terutama adalah kebijakan 'Tata Kelola Korporasi'. Tata kelola perusahaan mengacu pada kode etik di mana perusahaan diarahkan dan dikendalikan. Apakah perusahaan mengikuti model pemangku kepentingan (dimana semua pemangku kepentingan dianggap sama pentingnya) atau mengikuti model pemegang saham (di mana lebih penting diberikan kepada pemegang saham karena mereka adalah pemilik perusahaan), praktik tata kelola perusahaan semakin menjadi penting. Charreaux dan Desbrières (2001) mendiskusikan titik perbedaan yang sangat penting antara nilai stakeholder dan nilai pemegang saham ini. Peningkatan dalam penipuan keuangan dan manajerial telah mendorong investor untuk semakin mencari transparansi dan manajemen profesional dalam menangani bisnis perusahaan.

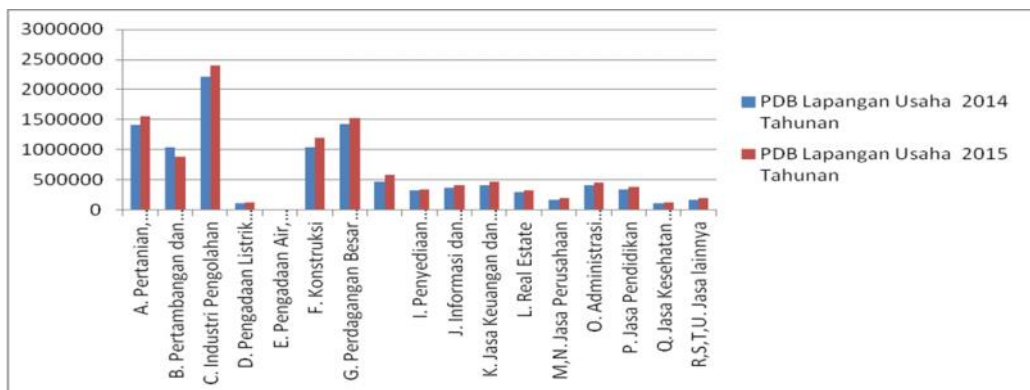
Peran *corporate governance* dapat menciptakan nilai bagi korporasi dan mendukung transparansi (Lamm, 2010). *Corporate Governance* yang baik adalah suatu keharusan yang dalam perjalanan harus memastikan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh kelompok pemangku kepentingan yang sifatnya berbeda dan meningkatkan kinerja perusahaan (Ganescu dan Gangone, 2012).

Penerapan praktik *Corporate Governance* yang dapat mendukung kelangsungan hidup perusahaan dan membantu dalam meningkatkan kepercayaan dari masyarakat dan investor.

Hasil penelitian Gupta dan Sharma (2014) menunjukkan bahwa praktik tata kelola perusahaan memiliki dampak yang terbatas baik pada harga saham perusahaan maupun pada kinerja keuangan mereka. Peneliti yang lain menunjukkan bahwa Pengaruh variabel tata kelola perusahaan dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan di Gulf Cooperation Council (GCC) dan pengaruh Tata Kelola Perusahaan Global terhadap kinerja selama Krisis Keuangan Global saat ini (Ahmed dan Hamdan, 2015). Dengan kata lain Tata kelola perusahaan dapat memberikan pengawasan terhadap perusahaan, sehingga berkonsekuensi terhadap kinerja perusahaan.

Di Indonesia Pertumbuhan sektor industri manufaktur memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia. Terbukti bahwa sektor manufaktur memberikan kontribusi yang paling besar diantara sektor. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Gambar: Pertumbuhan PDB Lapangan Usaha



Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada gambar diatas menunjukan bahwa lapangan usaha yang menjadi leader sector adalah industri pengolahan. Di mana selama tahun 2014 sampai 2015 mengalami kenaikan dan menyumbangkan Produk Domestik Bruto yang paling besar $\pm 20\%$. Sehingga sektor industri pengolahan (manufakture) peran penting dalam perekonomian Indonesia.

Industri makanan dan minuman, industri ini memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu sektor tersebut menjadi salah satu dari sejumlah sektor yang dijadikan prioritas Pemerintah dalam mendorong industri sebagai penggerak ekonomi nasional. Menteri Perindustrian, Airlangga Hartarto mengatakan, subsektor industri yang diperkirakan akan tumbuh paling tinggi dan menjadi motor pertumbuhan salah satunya disumbang oleh industri makanan dan minuman (Republika.co.id, 31/03/18)

Pada tahun 2015, pertumbuhan industri makanan dan minuman nasional mencapai 8,16%. Angka tersebut lebih tinggi dari pertumbuhan industri non migas sebesar 5,21% (www.kemenperin.go.id, 26/05/15). Selanjutnya pada tahun 2016 pertumbuhan industri makanan dan minuman mencapai 8,2-8,5%. Sementara pada tahun 2017, Kementerian Perindustrian menargetkan pertumbuhan 7,5% hingga 7,8%. Angka tersebut memang lebih kecil dibandingkan dengan target proyeksi 2016. Namun menurut Menteri Perindustrian angka ini dianggap lebih realistis dalam menghadapi perekonomian 2017 (The Indonesia Institute, 2017).

Industri makanan dan minuman juga merupakan industri padat karya karena dapat menyerap tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja langsung menurut BPS di tahun 2013 sebanyak 4.267.275 pekerja. Selain tenaga kerja yang langsung bekerja di industri makanan dan minuman, industri ini juga menciptakan tenaga kerja tidak langsung dalam rantai distribusinya, termasuk industri bahan baku (pemasok), distributor, biro iklan, dan pemasaran serta rantai pedagang (www.gapmmi.or.id, 31/03/18).

Lebih dari itu, hal lain yang lebih penting bukanlah kinerja keuangan yang tinggi yang telah dibuat saat ini tetapi faktor apa yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan. Hal ini karena jika perusahaan tidak tahu apa saja faktor yang menyebabkan peningkatan kinerja keuangan sehingga jika suatu hari kinerja keuangan sedang turun, maka manajemen tidak tahu faktor mana yang menyebabkan penurunan kinerja keuangan (Hidayat dan Firmansyah, 2017). Oleh karena itu, mengingat perusahaan makanan dan minuman di Indonesia semakin meningkat, sangat mendesak untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang menyebabkan tingginya dan rendahnya kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman di Indonesia yang kecenderungan meningkatnya aset perusahaan dapat dipertahankan. Sementara investasi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan biasanya dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan, itu mungkin tidak selalu terjadi ketika mekanisme pemerintahan perusahaan ini tidak benar diberlakukan. Berdasarkan teori keagenan, manajer dari perusahaan-perusahaan memiliki manfaat dan pribadi mereka sendiri ini

dapat menyebabkan mereka untuk menggunakan sumber daya perusahaan untuk memanfaatkan sendiri (Jansen, 1976). Sebagai contoh, manajer dapat memutuskan untuk melakukan penambahan asset yang tidak menguntungkan, yang pada akhirnya akan menyebabkan memburuknya perusahaan. Adanya mekanisme tata kelola perusahaan yang diletakkan di perusahaan untuk mengurangi kegiatan manajer yang bersifat urusan sendiri. Oleh karena itu, dalam membuat keputusan penambahan asset hanya untuk keuntungan perusahaan atau pribadi semata. sebelum krisis keuangan, banyak perusahaan di indonesia rutin mengejar pertumbuhan dengan mengorbankan profitabilitas dan nilai pemegang saham. Ini mungkin terutama karena dalam banyak kasus, pemilik mayoritas perusahaan memiliki kekuatan kontrol yang tidak proporsional dan ada regulasi tidak cukup untuk melindungi pemegang saham minoritas. Namun, setelah krisis keuangan Asia, undang-undang dan peraturan baru diperkenalkan untuk meningkatkan transparansi perusahaan dan untuk melindungi pemegang saham kecil dari pengambil alihan mungkin manajer(hwang, Kim, Chun; 2013).

Menurut Lugman S, Bamidele M., dan Fatai K. (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam hal total aset memiliki efek negatif pada kinerja, sedangkan dalam hal total penjualan, ukuran perusahaan memiliki efek positif pada kinerja perusahaan non-keuangan Nigeria. Peneliti yang lain An, Davey dan Eggleton (2011) menyatakan bahwa ada hubungan positif anatar ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan. Hubungan ukuran perusahaan antara corporate governance dan kinerja keuangan perusahaan

adalah ukuran perusahaan memiliki fungsi sebagai moderasi antara corporate governance dan kinerja keuangan perusahaan. Efek moderatori yang ditangkap oleh corporate governance dan nilai perusahaan adalah investasi berperan sebagai pengembangan perusahaan untuk memperoleh keunggulan bersaing (Barney, 1991).

Berdasarkan isu yang dipaparkan diatas maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan: Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan isu masalah diatas maka rumusan masalah dapat dibuat sebagai berikut:

1. Apakah pengaruhnya *Corporate Governance* (dewan komisaris, Komite Audit, dewan direktur) dan Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan: Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI?
2. Apakah pengaruhnya Ukuran Perusahaan Terhadap Perusahaan Kinerja keuangan Perusahaan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan: Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan: Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas maka dapat menjelaskan tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *Corporate Governance* (dewan komisaris, Komite Audit, dewan direktur) dan Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan: Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI.
2. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Kinerja keuangan Perusahaan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan: Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI.
3. Menganalisis pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan: Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah manfaat yang dilihat dari sisi pengembangan akademik. Manfaat praktis adalah manfaat yang dilihat dari kepentingan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Keuangan

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam menentukan kebijakan terkait dengan upaya meningkatkan infrastruktur dan fasilitas yang lain untuk sektor industri manufakture khususnya sector industry Makanan dan Minuman.